

**KINERJA PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN FAKULTAS  
ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
(Ditinjau dari Pelayanan dalam Bidang Kurikulum, Sistem Pembelajaran dan  
Suasana Akademik)  
(JAKARTA, 2017)**

**Dewi Ariani Wahyuningrum, Prof. Dr. Rugaiyah, M.Pd, Dr. Desi Rahmawati, M.pd**

[dewi.ariyani94@gmail.com](mailto:dewi.ariyani94@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Research conducted at the Administration of Education Study Program Faculty of Education, State University of Jakarta. This reasearch aimed to describe the performance of the study program in providing good educational services for students as learners through curriculum applied by the program of study which includes the performance of courses in the curriculum development system is supported by learning and academic atmosphere. This study is an evaluative method deskriptif conducted to see the performance of Administration of Education Study Program Faculty of Education, State University of Jakarta using a qualitative and quantitative approach. Evaluation model used is the model Discrepancy Evaluation Model (DEM). The data obtained by researchers is through observation, interviews, and documentation. Key informant interviews were conducted to the Chairman of Study Program UNJ AP FIP, and is supported by a supporter informant consisting of lecturers, TU Staff, and Student Study Program UNJ AP FIP.*

*The reasearch concluded that 1) the performance component of courses on aspects of curriculum development shows the categories very good, 2) the performance component of courses there are aspects of the implementation of learning systems, from four (4) aspects of the implementation of the learning system there are two components indicate the category of very good: execution learning process, efforts to improve the learning system. Components of the implementation of the guiding thesis showed good category. While the implementation of the components of academic guidance indicates less category. 3) the performance component of study program there is the aspect of increasing academic atmosphere, showing very good category. Based on the acquisition of these three components, it can be said the performance of the study program of Educational Administration Faculty of Education at the Jakarta State University Curricula Aspects, Learning Systems and academic atmosphere showed very good category.*

**Keywords:** *Curriculum, Learning Systems, Academic Atmosphere*

**Pendahuluan**

Pendidikan yang berkualitas dapat dilihat dari pengelolaan satuan pendidikan yang dilaksanakan secara efektif dan efisien sebagai sarana dalam upaya pengembangan kemampuan peserta didik. Satuan pendidikan adalah

kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, non formal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Perguruan tinggi sebagai satuan pendidikan penyelenggara pendidikan tinggi memiliki peran besar dalam mempersiapkan peserta didik

menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional untuk diterapkan dalam kehidupannya. Maka dari itu penyelenggaraan pendidikan pada jenjang perguruan tinggi dituntut untuk memberikan pelayanan yang berkualitas yang ditandai dengan kinerja yang baik. Penyelenggaraan pendidikan perguruan tinggi perlu memenuhi beberapa persyaratan untuk selanjutnya dinyatakan berhak menyelenggarakan program pendidikan.

Terselenggaranya pendidikan yang berkualitas dapat dilihat dari isi kurikulum yang disusun sesuai dengan kompetensi yang diperlukan dan perkembangan IPTEKS dan dengan sistem pembelajaran yang relevan serta didukung dengan suasana akademik yang kondusif. Penerapan kurikulum, sistem pembelajaran dan suasana akademik dapat pula dikatakan sebagai bentuk komitmen program studi dalam menyelenggarakan kegiatan akademik. Maka dari itu penerapan kurikulum, sistem pembelajaran dan suasana akademik yang dibangun merupakan aspek yang dapat menunjukkan kinerja suatu program studi.

Meningkatnya kinerja perguruan tinggi dapat dilihat dari sejauh mana tercapainya harapan berupa visi dan misi yang telah ditetapkan bahkan melalui struktur lembaga terkecil dalam perguruan tinggi yakni program studi. Banyak hal yang perlu dipersiapkan dalam mewujudkan lembaga pendidikan yang berkualitas yang dapat dimulai dari peningkatan kinerja untuk menjadi lebih baik. Pelaksanaan kinerja suatu program meliputi berbagai kegiatan kompleks. Mencapai kinerja organisasi yang sesuai dengan yang diharapkan tidak lepas dari kendala yang dapat menghambat tercapainya kinerja organisasi yang diharapkan. Kendala yang muncul dapat berupa belum diketahui sejauh mana

capaian kinerja organisasi yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Program studi sebagai perwujudan bidang keahlian khusus yang terdapat dalam setiap perguruan tinggi memiliki peran yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Program studi merupakan penataan program akademik bagi bidang studi tertentu yang didedikasikan untuk: (1) menguasai, memanfaatkan, mendiseminasikan, mentransformasikan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS) dalam bidang studi tertentu, (2) mempelajari, mengklarifikasikan dan melestarikan budaya yang berkaitan dengan bidang studi tertentu, serta (3) meningkatkan mutu kehidupan masyarakat dalam kaitannya dengan bidang studi tertentu. Untuk mengetahui tercapainya kinerja program studi maka perlu dilakukannya evaluasi secara menyeluruh guna mengetahui tingkat kesesuaian antara penampilan aktual kinerja organisasi dengan standar yang sudah ditentukan dalam pelaksanaan program studi. Maka dari itu program studi diminta untuk senantiasa melakukan kegiatan evaluasi diri (*self evaluation*) untuk mengetahui sejauh mana kinerja yang telah dicapai.

Administrasi pendidikan merupakan organisasi pada lingkup terkecil di struktur birokrasi lembaga pendidikan Universitas Negeri Jakarta sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ketua Program Studi Administrasi Pendidikan bahwa :

Administrasi pendidikan merupakan organisasi yang ada di tingkat terkecil dalam struktur birokrasi lembaga pendidikan Universitas Negeri Jakarta. Dalam penyelenggaraan kegiatan akademik, prodi AP dibantu oleh beberapa dosen yang telah lulus S2 maupun S3. Pada tahun 2013 prodi Administrasi Pendidikan mendapatkan akreditasi dengan nilai A.

Akreditasi yang telah diperoleh ini diharapkan mampu memberikan

semangat untuk terus melakukan yang terbaik. Peningkatan kualitas kinerja program studi Administrasi Pendidikan merupakan upaya perbaikan dan bentuk komitmen program studi dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Penelitian ini akan dibatasi pada kinerja program studi dalam memberikan pelayanan pendidikan yang baik bagi mahasiswa selaku peserta didik melalui kurikulum yang diterapkan oleh program studi yang meliputi kinerja program studi dalam pengembangan kurikulum yang didukung dengan sistem pembelajaran dan suasana akademik. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Kinerja Program Studi Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta (Ditinjau dari Pelayanan dalam Bidang Kurikulum, Pembelajaran dan Suasana Akademik)”.

### **Tinjauan Pustaka**

Kinerja dan organisasi memiliki keterkaitan yang erat satu sama lain. Dalam pelaksanaannya, organisasi bergantung kepada kinerja seluruh elemen yang mempengaruhi hidupnya suatu organisasi. Beberapa pendapat mengenai kinerja juga disampaikan oleh beberapa ahli. Seperti halnya Murphy dalam Samudra Wibawa yang menyatakan kinerja merupakan seperangkat perilaku yang relevan dengan tujuan organisasi atau unit organisasi tempat bekerja. Pendapat ini diperkuat oleh pernyataan Laurie J. Mullins “*performance is related to the goals of the organization and the informal and formal goals of all its individual participants, including managers. The need to take into account external, environmental variables must not be forgotten*”. Kinerja merupakan berhubungan dengan tujuan dari organisasi tujuan secara informal dan formal berasal dari partisipasi individu

masuk dari manajer. Membutuhkan pengaruh dari luar, termasuk variable lingkungan yang tidak boleh dilupakan. Kinerja adalah proses perilaku yang berhubungan dengan tujuan organisasi yang dapat dilihat dari tingkat keberhasilan dan kualitas pencapaian tugas yang sesuai dengan standar acuan yang telah ditetapkan selama periode tertentu.

Penilaian kinerja merupakan proses penilaian sistematis mengenai kinerja yang telah dicapai suatu organisasi yang disesuaikan berdasarkan standar kinerja yang ditetapkan yang dapat digunakan dalam evaluasi kinerja organisasi. Penilaian kinerja suatu organisasi dapat dilakukan melalui penjaminan mutu eksternal. Akreditasi sebagai salah satu bentuk sistem jaminan mutu eksternal yaitu suatu proses yang digunakan lembaga yang berwenang dalam memberikan pengakuan formal bahwa suatu institusi mempunyai kemampuan untuk melakukan kegiatan tertentu.

Akreditasi adalah penilaian atas kelayakan program datuan pendidikan sesuai jenjang pendidikan berdasarkan kriteria standar akreditasi yang dilakukan oleh lembaga yang berwenang yang dapat dijadikan tolak ukur komitmen organisasi dalam mencapai pemenuhan standar akreditasi. Sebagai satuan pendidikan dalam lingkup perguruan tinggi, program studi juga tidak luput dari proses akreditasi, yang dalam pelaksanaannya perlu dinilai bagaimana kinerja yang telah dicapai dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Menurut Rusman dalam bukunya Manajemen Kurikulum mengatakan bahwa “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.” Othanel Smith,

memandang kurikulum sebagai “*A sequence of potensial experience set up in the school for purpose of diseliping children and youth in group ways of thinking and acthing.*” Kurikulum sebagai sejumlah pengalaman yang secara potensial dapat diberikan kepada anak dan pemuda, agar mereka dapat berpikir dan berbuat sesuai dengan masyarakat.” Kurikulum merujuk pada pelajaran dan konten akademis diajarkan di sekolah atau di kursus atau program tertentu. Dalam kamus, kurikulum sering didefinisikan sebagai program studi yang ditawarkan oleh sekolah. Kurikulum sangat ditentukan oleh kemampuan dan kompetensi pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. Kurikulum akan berisi hal-hal spesifik seperti standar, pelajaran, tugas, dan bahan yang digunakan untuk mengatur dan mengajar program tertentu. Kurikulum adalah rencana pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran dalam upaya melaksanakan proses pengetahuan yang dapat dijadikan pengalaman dalam berpikir dan berlaku di masyarakat.

Menurut Briggs yang dikutip oleh Achmad Sugandi pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “*instruction*” yang berarti seperangkat peristiwa (*events*) yang mempengaruhi si belajar sedemikian rupa sehingga si belajar itu memperoleh kemudahan. Kemudian menurut Andri Wicaksono dan Mohamad Syaefudin pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Pembelajaran juga diartikan sebagai “*the activity or process of gaining knowledge or skill by studying, practicing, being taught, or*

*experiencing something : the activity of someone who learns ; knowledge or skill gained from learning.* Pembelajaran diartikan sebagai kegiatan atau proses dalam mendapatkan pengetahuan atau keterampilan dengan mempelajari, berlatih, diajarkan, atau mengalami sesuatu. Pembelajaran juga diartikan sebagai aktivitas seseorang yang belajar dan sebagai pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi antar pendidik dan peserta didik yang dapat mempengaruhi peserta didik dengan bertambahnya ilmu pengetahuan dan kecakapan yang mampu memberikan perubahan ke arah yang lebih baik.

Dijelaskan pula bahwa sistem pembelajaran yang dibangun harus berdasarkan perencanaan yang relevan dengan tujuan, ranah belajar dan hierarkinya. Pembelajaran dilaksanakan menggunakan berbagai strategi dan teknik yang menantang, mendorong mahasiswa untuk berfikir kritis bereksplorasi, berkreasi dan bereksperimen dengan memanfaatkan aneka sumber. Pelaksanaan pembelajaran memiliki mekanisme untuk memonitor, mengkaji, dan memperbaiki secara periodik kegiatan perkuliahan (kehadiran dosen dan mahasiswa), penyusunan materi perkuliahan, serta penilaian hasil belajar. Sistem perwalian: banyaknya mahasiswa per dosen wali, pelaksanaan kegiatan, rata-rata pertemuan per semester, efektivitas kegiatan perwalian. Sistem pembimbingan tugas akhir (skripsi): rata-rata mahasiswa per dosen pembimbing tugas akhir, rata-rata jumlah pertemuan/pembimbingan, kualifikasi akademik dosen pembimbing tugas akhir, ketersediaan panduan, dan waktu penyelesaian penulisan.

Keberhasilan misi pembelajaran tentunya didukung oleh suasana akademik yang kondusif. Menurut Psychology Dictionary yang

dikemukakan oleh Pam MS, "*Academic environment is the atmosphere in which one attempts to learn, which can aid in the learning experience or distract from and diminish it*" kemudian ditambah dengan *Academic Environment: "Your academic environment can greatly aid, or considerably diminish, your abilities to study and do well in school."* Suasana akademik merupakan suasana yang dibentuk dalam upaya membantu peserta didik ketika belajar.

Suasana akademik juga meliputi bagaimana individu berinteraksi dengan orang lain, ketika guru mampu memfasilitasi kegiatan pembelajaran, seperti menerapkan berbagai metode pembelajaran. Kualitas suasana akademik juga ditentukan oleh berbagai faktor, kebijakan sekolah, struktur pemerintahan, dan factor lainnya.

Suasana akademik adalah kondisi yang dibangun untuk menumbuh-kembangkan semangat dan interaksi akademik antar mahasiswa-dosen-tenaga kependidikan, maupun dengan pihak luar untuk meningkatkan mutu kegiatan akademik, di dalam maupun di luar kelas. Suasana akademik, seperti halnya komponen-komponen masukan dan proses lainnya, merupakan salah satu komponen yang akan memberi pengaruh signifikan di dalam menghasilkan kualitas keluaran (lulusan, dll). Suasana akademik merupakan komponen evaluasi diri yang harus selalu diperbaiki dan ditingkatkan secara sistematis, berkelanjutan serta dipergunakan sebagai salah satu komponen penjamin mutu. Suasana akademik atau sering juga disebut sebagai *academic atmosphere* merupakan kondisi yang harus mampu diciptakan untuk membuat proses pembelajaran di Perguruan Tinggi (PT) berjalan sesuai dengan visi, misi, dan tujuannya. Suasana akademik menciptakan iklim yang kondusif bagi kegiatan akademik, interaksi antara dosen dan mahasiswa, antara sesama

mahasiswa, maupun antara sesama dosen untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Upaya peningkatan suasana akademik: Kebijakan tentang suasana akademik, Ketersediaan dan jenis prasarana, sarana dan dana, Program dan kegiatan akademik untuk menciptakan suasana akademik, interaksi akademik antara dosen-mahasiswa, serta pengembangan perilaku kecendekiawanan.

Evaluasi adalah proses dalam mendapatkan informasi melalui hasil pengamatan sejauh mana tujuan suatu program tercapai berdasarkan acuan tertentu yang telah ditetapkan. Informasi tersebut dapat digunakan dalam pengambilan keputusan dan sebagai informasi ketercapaian atau kesesuaian pelaksanaan di lapangan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Program adalah rangkaian kegiatan yang melibatkan sekelompok orang, dilakukan secara berkesinambungan untuk mencapai tujuan yang dapat bermanfaat bagi organisasi. Evaluasi program dilaksanakan secara berkesinambungan seperti halnya yang dijelaskan oleh Joint Committee bahwa evaluasi program adalah evaluasi yang menafsir kegiatan pendidikan yang memberikan pelayanan pada suatu dasar kontinyu dan sering melibatkan tawaran-tawaran kurikulum. Pendapat ini diperjelas oleh Cronbach dan Stufflebeam yang mengemukakan bahwa evaluasi program adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan. Evaluasi program adalah proses sistematis yang berkelanjutan guna mendapatkan informasi untuk mengetahui keberhasilan suatu program dan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Dalam melakukan evaluasi, perlu dipertimbangkan model evaluasi yang akan dibuat. Sebelumnya terdapat pengertian model evaluasi menurut beberapa ahli. Anan sutisna mengemukakan bahwa model evaluasi

ialah model desain evaluasi yang dibuat oleh ahli-ahli atau pakar-pakar evaluasi yang biasanya dinamakan sama dengan pembuatnya atau tahap pembuatannya. Pada dasarnya banyak model evaluasi program yang dikenalkan para pakar evaluasi. Dalam evaluasi program pendidikan, banyak model yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi suatu program. Walaupun antara satu dengan lainnya berbeda, namun memiliki maksud dan tujuan yang sama. Berbagai model evaluasi tersebut diantaranya *Goal Oriented Evaluation Model*, *Goal Free Evaluation Model*, *Formatif Summatif Evaluatif Model*, *Countenance Evaluation Model*, *CSE-UCLA Evaluation Model*, *CIPP Evaluation Model*, dan *Discrepancy Evaluation Model*.

### **Metodologi Penelitian**

Berdasarkan permasalahan, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data empiris mengenai kinerja program studi Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta berdasarkan aspek pengembangan kurikulum, pelaksanaan sistem, peningkatan suasana akademik

Penelitian evaluatif dengan metode deskriptif ini dilakukan untuk melihat mengenai kinerja program studi Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Model evaluasi yang digunakan yaitu model *Discrepancy Evaluation Model* (DEM) yaitu evaluasi mengenai kesenjangan suatu program yang berdasarkan suatu keadaan antara yang diharapkan dalam rencana dengan yang dihasilkan dalam pelaksanaan program. Evaluasi kesenjangan dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kesesuaian antara standar yang sudah ditentukan dalam

program dengan penampilan aktual dari program tersebut. Dengan menggunakan model DEM, maka kegiatan evaluasi kinerja program studi Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta dapat dilakukan perbandingan antara standar yang telah ditetapkan dengan kenyataan di lapangan.

Sumber data penelitian ini diambil dari beberapa narasumber melalui wawancara secara mendalam dengan menggunakan teknik *purposive sampling* (sampel bertujuan), pengambilan sampel dilakukan secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan berdasarkan pada kebijaksanaan penelitian itu sendiri. Peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil karena pertimbangan tertentu. Pemilihan informan didasarkan pada pertimbangan tertentu berdasarkan pengaruh atau keterlibatan informan dalam kegiatan tercapainya kinerja program studi Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta sebagai contoh orang tersebut dianggap memiliki informasi mengenai sejauh mana kinerja yang telah dicapai sehingga memudahkan peneliti dalam memahami objek dan lingkungan tempat penelitian. Peneliti menetapkan informan sebagai berikut: 1) Ketua Program Studi Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan sebagai *key informan*, 2) Dosen Program Studi Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan sebagai informan pendukung I, 3) Staf Tata Usaha Program Studi Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan sebagai informan pendukung II, dan 4) Mahasiswa Program Studi Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan sebagai informan pendukung III. Kemudian data dianggap telah cukup memadai ketika sudah tidak dibutuhkannya informan selanjutnya karena boleh dikatakan tidak diperoleh lagi tambahan informasi yang berarti.

Pengumpulan data penelitian menggunakan dua pendekatan yaitu pengumpulan data penelitian secara kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data penelitian disesuaikan dengan jenis data yang dibutuhkan. Sumber data penelitian kualitatif dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer terdiri dari data inti berasal dari sumber asli yang diperoleh secara langsung dari narasumber, pelaku, atau pihak yang terkait dengan objek penelitian melalui hasil wawancara secara mendalam, serta hasil observasi partisipatif peneliti selama di lapangan.

Terdapat pula sumber data sekunder yang diperoleh melalui dokumen-dokumen pendukung yang diambil dari studi dokumentasi yang berkaitan dengan objek penelitian dan pengamatan, seperti: arsip, dokumen pribadi, dokumen resmi atau sumber-sumber lain berupa data statistik dan gambar (foto), petunjuk operasional serta kriteria atau standarisasi penyelenggaraan program yang berkaitan dengan capaian kinerja program studi. Data yang diperoleh dianggap telah memadai setelah sampai pada taraf *redundancy* artinya data telah jenuh, ditambah informan sudah tidak memberikan informasi yang baru.

Alat untuk pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian evaluasi ini adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara. Adapun tahapan penelitian menggunakan model DEM yakni tahap penyusunan desain, tahap penetapan kelengkapan program, tahap proses (*process*), tahap pengukuran tujuan (*product*), tahap perbandingan (*programe comparison*). Sebelumnya data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif baik secara umum maupun secara khusus. Data penelitian dipaparkan dalam bentuk tabel dan tabulasi presentase melalui pendekatan kuantitatif. Terhadap data

ataupun kondisi yang unik, dilakukan penggalian data lebih lanjut yakni melalui wawancara dengan para informan. Fokus pertanyaan wawancara pada konteks yang hendak digali informasinya lebih jauh dan mendalam.

Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data selesai dilakukan. Terdapat beberapa langkah-langkah teknik analisis data dalam penelitian kualitatif, adapun langkah-langkah teknik analisis data yaitu mereduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), verifikasi data, penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*). Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Menurut Sugiyono, uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi: uji kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

## Hasil dan Pembahasan

Aspek pertama, penyusunan kurikulum pada program studi Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta sesuai dengan acuan yang telah ditentukan. Dalam hal ini program studi telah menerapkan kurikulum berdasarkan Kerangka Kurikulum Nasional Indonesia tahun 2013. Tahap awal penyusunan kurikulum, diawali dengan upaya identifikasi kesesuaian antara kurikulum dengan Kerangka Kurikulum Nasional Indonesia. Bila kegiatan identifikasi telah dilaksanakan, maka tahapan selanjutnya adalah mengambil tindakan melalui kegiatan musyawarah, diskusi dan workshop untuk mencapai kesesuaian tersebut. Kurikulum baru yang sesuai perlu dilaporkan kembali untuk kemudian dapat diterapkan pada program studi. 4 (empat) komponen kinerja program studi pada aspek pengembangan kurikulum terdapat komponen yang

menunjukkan persentase yang sama. Untuk komponen: (1) muatan standar kompetensi lulusan yang disusun memperlihatkan persentase 100%, artinya kinerja program studi pada komponen ini menunjukkan kategori amat baik, (2) muatan mata kuliah yang disusun memperlihatkan persentase sekian 100%, artinya kinerja program studi pada komponen ini menunjukkan kategori amat baik, (3) relevansi kurikulum memperlihatkan persentase 100%, artinya kinerja program studi pada komponen ini menunjukkan kategori amat baik, (4) peninjauan mata kurikulum yang dilakukan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir memperlihatkan persentase 100%, artinya kinerja program studi pada komponen ini menunjukkan kategori amat baik.

Aspek kedua, pelaksanaan sistem pembelajaran meliputi pelaksanaan proses pembelajaran, sistem pembimbingan akademik, sistem pembimbingan tugas akhir, serta upaya perbaikan sistem pembelajaran. Sistem pembelajaran dibangun berdasarkan perencanaan yang relevan dengan tujuan ranah belajar dan hirarkinya. Pelaksanaan pembelajaran memiliki mekanisme memonitor, mengkaji, dan memperbaiki secara periodik kegiatan perkuliahan (kehadiran dosen dan mahasiswa), penyusunan materi perkuliahan dan, penilaian hasil belajar. Pelaksanaan proses pembelajaran menerapkan sistem SKS. Sistem pembelajaran yang dibangun adalah proses pembelajaran bersama. Sistem pembelajaran dibangun sesuai dengan pemenuhan kerangka kurikulum. 4 (empat) komponen kinerja program studi pada aspek pelaksanaan sistem pembelajaran terdapat komponen yang menunjukkan persentase yang cenderung bervariasi. Untuk komponen: (1) pelaksanaan proses pembelajaran memperlihatkan persentase 100%, artinya kinerja program studi pada komponen ini menunjukkan kategori

amat baik, (2) pelaksanaan kegiatan pembimbingan akademik memperlihatkan persentase sekian 50%, artinya kinerja program studi pada komponen ini menunjukkan kategori kurang, (3) pelaksanaan kegiatan pembimbingan tugas akhir memperlihatkan persentase 75%, artinya kinerja program studi pada komponen ini menunjukkan kategori baik, dan (4) pelaksanaan perbaikan sistem pembelajaran memperlihatkan persentase 100%, artinya kinerja program studi pada komponen ini menunjukkan kategori amat baik.

Aspek ketiga, peningkatan suasana akademik meliputi kebijakan tertulis mengenai suasana akademik, ketersediaan dan kelengkapan sarana dan prasarana, interaksi akademik berupa pengadaan kegiatan selain perkuliahan, interaksi akademik berupa interaksi antar civitas akademik program studi, serta peningkatan upaya dalam hal mengembangkan perilaku kecendekiawanan. 1 (satu) komponen kinerja program studi pada aspek pengembangan kurikulum terdapat komponen yang menunjukkan persentase yang sama. Untuk komponen: (1) pelaksanaan upaya peningkatan suasana akademik memperlihatkan persentase 100%, artinya kinerja program studi pada komponen ini menunjukkan kategori amat baik.

Kinerja program studi pada aspek ini telah memunculkan semua kriteria evaluasi yang ada. Memang dalam pelaksanaannya, program studi telah melaksanakan kegiatan pengembangan kurikulum sesuai dengan kriteria evaluasi yang ada. Berdasarkan pembahasan di atas dapat terlihat secara umum kinerja program studi Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta cenderung pada rentang kinerja amat baik karena dapat dilihat pengembangan kurikulum, pelaksanaan sistem pembelajaran, dan peningkatan suasana



akademik yang sudah dilakukan dengan baik. hanya saja terdapat kendala dalam pelaksanaan sistem pembimbingan akademik yang dipengaruhi baik dari sistem itu sendiri maupun pelaksana kegiatan tersebut.

### **Kesimpulan dan Implikasi**

Berdasarkan pembahasan-pembahasan pada bab sebelumnya telah diperoleh kesimpulan mengenai komponen tentang kinerja program studi, meliputi: 1) pengembangan kurikulum, 2) pelaksanaan sistem pembelajaran, dan 3) peningkatan suasana akademik.

Pertama, komponen kinerja program studi pada aspek pengembangan kurikulum, meliputi muatan standar kompetensi lulusan, muatan mata kuliah, relevansi kurikulum, dan peninjauan kurikulum. Dari 4 (empat) aspek pada komponen kinerja program studi dalam pengembangan kurikulum menunjukan persentase yang serupa, keempatnya menunjukkan kategori amat baik. Kinerja program studi pada aspek ini telah sesuai dengan Standar dan Prosedur Akreditasi Program Studi Sarjana tahun 2008.

Kedua, komponen kinerja program studi ada aspek pelaksanaan sistem pembelajaran, meliputi pelaksanaan proses pembelajaran, pelaksanaan pembimbingan akademik, pelaksanaan pembimbingan tugas akhir, dan upaya perbaikan sistem pembelajaran. Dari 4 (empat) aspek pelaksanaan sistem pembelajaran terdapat 2 komponen menunjukkan kategori amat baik diantaranya pelaksanaan proses pembelajaran, upaya perbaikan sistem pembelajaran yang telah sesuai dengan kriteria. Komponen pelaksanaan pembimbingan tugas akhir menunjukkan kategori baik. kurangnya dokumen mengenai rata-rata pertemuan bimbingan dan rata-rata waktu

penyelesaian tugas akhir mengurangi capaian pada standar yang telah ditetapkan. Sedangkan komponen pelaksanaan pembimbingan akademik menunjukkan kategori kurang karena dalam pelaksanaan pembimbingan akademik, kegiatan perwalian belum efektif dan dokumen mengenai rata-rata pertemuan bimbingan.

Ketiga, komponen kinerja program studi ada aspek peningkatan suasana akademik, menunjukkan kategori amat baik yang telah sesuai dengan kriteria. Hal ini dikarenakan dari satu komponen yang terdiri dari 5 kriteria evaluasi telah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

Berdasarkan perolehan ketiga komponen tersebut diatas, maka dapat dikatakan kinerja program studi Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta pada Aspek Kurikulum, Sistem Pembelajaran dan Suasana akademik menunjukkan kategori amat baik.

Kinerja merupakan suatu bentuk capaian dari segala tindakan dalam upaya pemenuhan standar tertentu yang telah ditetapkan. Berdasarkan kesimpulan yang diutarakan diatas dapat berimplikasi pada beberapa hal, seperti terlaksananya pengembangan kurikulum yang dilakukan program studi Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta yang telah sesuai dengan kriteria menandakan ketercapaian program studi dalam mengimplementasikan Standar dan Prosedur Akreditasi Program Studi Sarjana tahun 2008 pada aspek kurikulum.

Pelaksanaan sistem pembimbingan tugas akhir yang belum efektif, dikarenakan belum terlaksananya efektivitas kegiatan perwalian dan belum tersedianya dokumen mengenai rata-rata pertemuan pembimbingan berdampak pada pelaksanaan sistem pembimbingan akademik yang belum sesuai dengan

kriteria. Hal ini berdampak pada belum tercapainya sistem pembimbingan akademik sesuai dengan Standar dan Prosedur Akreditasi Program Studi Sarjana tahun 2008 pada aspek sistem pembelajaran. Oleh karena itu, sebaiknya program studi membenahi sistem pembimbingan tugas akhir agar tercapainya tujuan sistem pembimbingan tugas akhir yang dalam pelaksanaan kegiatan perwalian dapat berjalan efektif, serta menyediakan dokumen mengenai rata-rata pertemuan pembimbingan agar dapat membantu program studi dalam mengetahui sejauh mana pertemuan dosen pembimbing dan mahasiswa. Tersedianya dokumen mengenai rata-rata pertemuan bimbingan dan rata-rata waktu penyelesaian tugas akhir yang belum tersedia dapat berdampak pada tidak terpantaunya kegiatan pembimbingan tugas akhir. Oleh karena itu, sebaiknya program studi mulai membuat dokumen mengenai rata-rata pertemuan bimbingan dan waktu penyelesaian tugas akhir agar pelaksanaan pembimbingan tugas akhir dapat lebih terpantau dengan baik.

Terciptanya suasana akademik yang baik yang dilakukan program studi Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta yang telah sesuai dengan kriteria menandakan ketercapaian program studi dalam mengimplementasikan Standar dan Prosedur Akreditasi Program Studi Sarjana tahun 2008 pada aspek suasana akademik.

### **Saran**

Berdasarkan permasalahan, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data empiris mengenai kinerja program studi Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta berdasarkan aspek sebagai berikut:

1. Pengembangan kurikulum program studi Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.
2. Pelaksanaan sistem pembelajaran pada program studi Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.
3. Peningkatan suasana akademik pada program studi program studi Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

Data empiris tersebut diharapkan dapat menjadi bahan perhatian dalam perbaikan kinerja program studi.

1. Bagi Program Studi  
Program studi perlu mempertahankan capaian positif dalam mengembangkan kurikulum, melaksanakan sistem pembelajaran dan meningkatkan suasana akademik. Serta menghilangkan kekurangan pada komponen pelaksanaan sistem pembimbingan akademik. Sehingga kedepannya kinerja program studi dapat meningkatkan kinerjanya.
2. Bagi Peneliti Lain  
Kedepannya peneliti berharap agar peneliti lain mampu mengembangkan penelitian yang variatif, guna mengembangkan kajian penelitian yang menggunakan metode dan teknik penelitian yang berbeda agar informasi yang diperoleh lebih akurat dan lengkap dalam rangka memperkaya kajian Standard an Prosedur Akreditasi pada aspek Kurikulum, Sistem Pembelajaran, dan Suasana Akademik.

### **Daftar Pustaka**

- Mullins, Lauri, J. 2005. *Management and Organizational Behavior*, England: Pearson Education Limited.
- Poerwati, Loeloek Indah. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Rusman, 2009. *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Rajawali Pers.
- S Sari, Endang. 1993. *Audience Research Pengantar Studi Penelitian Terhadap Pembaca Pendengar, Pemirsa*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Sugandi, Achmad, dkk., 2006. *Teori Pembelajaran*, Semarang: UPT MKK UNNES
- Sugiyono. 2009. *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: CV. Alfabeta.
- Sutisna, Anan. 2012. *Evaluasi Program Pembelajaran*, Jakarta: FIP PRESS.
- Wibawa, Samudra. 2009. *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wicaksono, Andri. Syaefudin, Mohamad, dkk. 2015. *Teori Pembelajaran Bahasa*, Yogyakarta: Garudhawaca.
- <http://www.merriam-webster.com/dictionary/learning> diakses pada 25 April 2016 pukul 10.59 WIB.
- <http://psychologydictionary.org/academic-environment/> diakses pada 25 April 2016 pukul 11.15 WIB